



## **Mekanisme Pasar Dalam Islam Sebagai Akselerasi Ekonomi Syariah: Tantangan Dan Strategi**

**Nurriza Sofiastuti**

Institut Agama Islam Negeri Kediri

**Binti Mutafarida**

Institut Agama Islam Negeri Kediri

**Yuliani**

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Alamat: Jl. Sunan Ampel No.7, Ngronggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur

Korespondensi penulis: [nurrizasofiastuti19@gmail.com](mailto:nurrizasofiastuti19@gmail.com), [rida.fayi@gmail.com](mailto:rida.fayi@gmail.com),

[yulianisutopo@gmail.com](mailto:yulianisutopo@gmail.com)

**Abstract.** *Islamic economics has become a major focus in efforts to improve the welfare of society and develop a more just and equitable economic system. The use of market mechanism in Islam has become a very relevant topic in enhancing the acceleration of Islamic economy. This research will discuss the strategies and challenges associated with the use of market mechanisms in Islam as an acceleration of the Islamic economy, as well as how Islam can be a reference in developing a more just and equitable economic system. This research is a qualitative research and the type of research used is library research. The results of this study show that the use of market mechanisms in Islam by ensuring transactions in accordance with sharia principles, market openness, the implementation of amar ma'ruf nahi munkar, the development of Islamic economic infrastructure in every economic transaction carried out can increase the acceleration of the Islamic economy. There are also some challenges and strategies related to the use of market mechanisms in Islam as an acceleration of the Islamic economy.*

**Keywords:** *Islamic Economic Acceleration; Market Mechanism; Strategies and Challenges.*

**Abstrak.** Perekonomian syariah telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkeadilan. Penggunaan mekanisme pasar dalam Islam telah menjadi topik yang sangat relevan dalam meningkatkan akselerasi ekonomi syariah. Penelitian ini akan membahas strategi dan tantangan yang terkait dengan penggunaan mekanisme pasar dalam Islam sebagai akselerasi ekonomi syariah, serta bagaimana Islam dapat menjadi referensi dalam mengembangkan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkeadilan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research). Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa penggunaan mekanisme pasar dalam Islam dengan cara memastikan adanya transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah, keterbukaan pasar, pelaksanaan amar ma'ruf nahi munkar, pembangunan infrastruktur ekonomi syariah dalam setiap transaksi ekonomi yang dilakukan dapat meningkatkan akselerasi ekonomi syariah. Terdapat pula beberapa tantangan dan strategi terkait dengan penggunaan mekanisme pasar dalam islam sebagai akselerasi ekonomi syariah.

**Kata Kunci:** *Akselerasi Ekonomi Syariah; Mekanisme Pasar; Strategi dan Tantangan.*

### **PENDAHULUAN**

Perekonomian syariah telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkeadilan. Dalam hal ini, mekanisme pasar dalam Islam memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan tersebut. Mekanisme pasar Islami berfokus pada prinsip-prinsip keadilan, menghindari kegiatan yang dilarang, dan memperhatikan aspek kemanfaatan (Arifudin Arifudin et al., 2024).

## **Mekanisme Pasar Dalam Islam Sebagai Akselerasi Ekonomi Syariah: Tantangan Dan Strategi**

Penggunaan mekanisme pasar dalam Islam telah menjadi topik yang sangat relevan dalam meningkatkan akselerasi ekonomi syariah. Di Indonesia, penggunaan mekanisme pasar dalam Islam dapat membantu meningkatkan daya saing lembaga keuangan syariah dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi syariah.

Pasar dalam Islam dianggap sebagai tempat dimana aktivitas jual beli dilakukan, dan Islam mengakui pentingnya pasar sebagai wadah aktivitas ekonomi utama. Mekanisme pasar Islami berbeda dengan mekanisme pasar Barat, yang lebih fokus pada keuntungan individu daripada keseimbangan sosial. Dalam Islam, pasar harus berdiri di atas prinsip persaingan bebas dan kebebasan dalam memilih, serta memastikan kejujuran dan transparansi dalam transaksi (Pudyaningtyas et al., 2024). Namun, realita pasar dewasa ini masih diwarnai oleh paham kapitalisme, yang memungkinkan penguasaan pasar oleh pemilik modal dan mengganggu keseimbangan pasar. Pasar yang selama ini berkembang khususnya di Indonesia hanya tertuju pada upaya pemaksimalan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya semata dan cenderung terfokus pada kepentingan sepihak. Sistem tersebut nampaknya kurang tepat dengan sistem ekonomi syariah yang menekankan konsep manfaat yang lebih luas pada kegiatan ekonomi termasuk didalamnya mekanisme pasar dan pada setiap kegiatan ekonomi itu mengacu kepada konsep maslahat dan menjunjung tinggi asas-asas keadilan.

Namun, beberapa kendala yang dihadapi Indonesia dalam pengembangan sistem ekonomi syariah, seperti kurangnya sumber daya manusia ekonomi syariah, kurangnya pengetahuan dan kesadaran dalam ekonomi syariah, kurangnya inovasi dan diferensiasi produk, serta kurangnya dukungan pemerintah, dapat menjadi hambatan dalam penggunaan mekanisme pasar dalam Islam. Oleh karena itu, perlu dilakukan strategi dan penyelesaian yang efektif untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan akselerasi ekonomi syariah. Dalam hal ini, penggunaan mekanisme pasar dalam Islam dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan daya saing lembaga keuangan syariah dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi syariah (Subandi, 2023). Mekanisme pasar dalam Islam dapat membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam ekonomi syariah, serta meningkatkan inovasi dan diferensiasi produk.

Dalam Islam, negara memiliki peran yang sama dengan pasar, yaitu mengatur dan mengawasi ekonomi untuk mencapai keseimbangan. Dengan demikian, penggunaan mekanisme pasar dalam Islam dapat membantu meningkatkan akselerasi ekonomi syariah di Indonesia, sehingga penelitian ini akan membahas strategi dan tantangan yang terkait dengan penggunaan mekanisme pasar dalam Islam untuk meningkatkan akselerasi ekonomi syariah, serta bagaimana Islam dapat menjadi referensi dalam mengembangkan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkeadilan.

### **KAJIAN TEORI**

#### **Mekanisme Pasar Dalam Islam**

Pasar adalah tempat di mana penjual dan pembeli berjumpa dan melakukan transaksi barang atau jasa. Pasar telah menjadi bagian integral dari pertukaran barang dan jasa sejak awal peradaban manusia. Dalam Islam, pasar sangat penting dalam perekonomian dan telah berlangsung sejak masa Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin (Hejazziey, 2019). Pasar telah menjadi sunatullah yang telah dijalani selama berabad-abad. Dalam perekonomian Islam, pasar memainkan peran yang sangat penting dalam sistem perekonomian. Pasar dijamin kebebasannya dalam Islam, dan pasar bebas menentukan cara-cara produksi dan harga tanpa gangguan yang

mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar (Hasdiana, 2018). Oleh karena itu, negara dalam Islam mempunyai peran yang sama dengan pasar, yaitu mengatur dan mengawasi ekonomi untuk memastikan kompetisi di pasar berlangsung dengan sempurna, informasi yang merata, dan keadilan ekonomi.

Mekanisme pasar merupakan terbentuknya interaksi antara permintaan dan penawaran yang hendak memastikan tingkatan harga tertentu. Terdapatnya interaksi tersebut akan menyebabkan terbentuknya proses transfer barang serta jasa yang dipunyai oleh tiap objek ekonomi (konsumen, produsen, pemerintah). Dengan kata lain, terdapatnya transaksi pertukaran yang kemudian disebut sebagai perdagangan merupakan salah satu ketentuan utama dari berjalannya mekanisme pasar (Arifudin Arifudin et al. 2024). Peranan ekonomi Islam dalam mekanisme pasar menyumbangkan andil yang amat penting di tengah carut-marut kondisi perekonomian bangsa Indonesia. Praktek pasar sejatinya harus ditampilkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma dan nilai yang dibenarkan.

Mekanisme pasar Islam sebagai suatu sistem pasar bebas yang tidak memperbolehkan pemerintah campur tangan dalam menentukan harga pasar. Namun, pemerintah berperan sebagai pengawas pasar (*al-muhtashib*) untuk memastikan tidak terjadi gangguan seperti *ikhhtisar*, *tadlis*, dan distorsi pasar yang dapat mengganggu keseimbangan pasar (Adelia et al., 2023). Pemerintah hanya boleh intervensi jika terjadi distorsi pasar yang mengganggu keseimbangan pasar atau pengaturan maupun pelaksanaan kegiatan ekonomi yang tidak mampu dilaksanakan oleh masyarakat., seperti ketika terjadi *ikhhtikar* (menahan atau menimbun barang untuk menaikkan harga) atau ketika harga naik sedemikian tinggi di luar kewajaran. Intervensi harga oleh pemerintah bisa karena faktor alamiah ataupun nonalamiah. Intervensi dengan cara membuat kebijakan yang dapat memengaruhi dari sisi permintaan atau dari sisi penawaran (*market intervention*) biasanya dikarenakan distorsi pasar karena faktor alamiah. Apabila distorsi pasar terjadi karena faktor nonalamia, kebijakan yang ditempuh salah satunya dengan intervensi harga di pasar. Mekanisme pasar Islam juga menekankan pentingnya persaingan yang sehat, kejujuran, keterbukaan, dan keadilan dalam transaksi bisnis agar pasar dapat berjalan secara adil dan seimbang.

### **Akselerasi Ekonomi Syariah**

Akselerasi ekonomi syariah dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan dan mempercepat pengembangan sistem ekonomi syariah di Indonesia. Akselerasi ekonomi syariah melibatkan berbagai strategi dan inisiatif untuk meningkatkan kontribusi ekonomi syariah terhadap perekonomian nasional, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam sistem ekonomi syariah (Pemikiran et al., 2018). Tujuan akselerasi ekonomi syariah di Indonesia adalah untuk meningkatkan kontribusi ekonomi syariah terhadap perekonomian nasional, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam sistem ekonomi syariah. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan akselerasi ekonomi syariah yaitu: pertama, peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang prinsip ekonomi syariah (Pemikiran et al., 2018). Peningkatan kesadaran masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti larangan *riba*, transparansi, dan sistem bagi hasil, dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ekosistem ekonomi syariah. Kegiatan pengabdian masyarakat, seperti *workshop*, seminar, dan sesi pelatihan, dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dengan cara memberikan pengetahuan mendalam tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Kedua, pengembangan produk dan layanan keuangan syariah yang inovatif dan berkualitas, yaitu meningkatkan kualitas pelayanan dan produk jasa perbankan syariah melalui

pengembangan produk baru yang ditawarkan, akses teknologi yang dikembangkan, dan profesional kinerja karyawan yang lebih baik. Ketiga, penyediaan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi syariah, seperti lembaga-lembaga keuangan syariah, lembaga penjamin simpanan syariah, dan pasar modal syariah. Keempat, peningkatan kerjasama antara pelaku ekonomi, pemerintah, dan lembaga internasional dalam pengembangan ekonomi syariah. Kelima penguatan regulasi dan pengawasan untuk menjamin transparansi, kepatuhan, dan keberlanjutan ekonomi syariah. Dengan akselerasi ekonomi syariah yang berhasil, diharapkan masyarakat dapat merasakan manfaat ekonomi yang jauh lebih merata dan berkelanjutan serta terhindar dari risiko dan praktik ekonomi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu peneliti ingin memahami fenomena yang ada. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan yaitu melakukan analisis terhadap sumber-sumber primer dan sekunder yang terkait dengan mekanisme pasar dalam Islam dan ekonomi syariah. Mengumpulkan data dan fakta yang relevan dari sumber-sumber tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis, yaitu menganalisis data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode deskriptif analitis untuk mengetahui hubungan antara mekanisme pasar dalam Islam dan akselerasi ekonomi syariah. Mengidentifikasi strategi dan tantangan yang terkait dengan penggunaan mekanisme pasar dalam Islam untuk meningkatkan akselerasi ekonomi syariah. Teknik pengumpulan data melalui sumber-sumber primer dan sekunder yang terkait dengan mekanisme pasar dalam Islam dan ekonomi syariah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Mekanisme Pasar Dalam Islam Sebagai Akselerasi Ekonomi Syariah**

Dalam Islam, mekanisme pasar ditekankan pada keseimbangan antara tiga elemen utama: pasar, negara, dan individu. Mekanisme ini berfokus pada mencapai keseimbangan antara kepentingan individu, kepentingan negara, dan kepentingan pasar (Adelia et al., 2023). Dengan demikian, Islam berupaya menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Selain itu, Islam juga menganggap pasar sebagai bagian sistem ekonomi yang seimbang, di mana tidak ada elemen yang dominan di atas yang lain, sehingga tidak boleh dianggap sebagai entitas yang berkuasa atas individu atau negara, melainkan sebagai bagian dari sistem yang harmonis. Pasar di dalam Islam juga bebas memungkinkan produksi dan harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Namun, Islam juga membolehkan intervensi pasar oleh negara untuk mengembalikan keseimbangan jika terjadi distorsi pasar. Intervensi ini dilakukan untuk mencegah monopolisasi, *hoarding*, dan boikot, serta untuk memastikan distribusi yang adil dan keadilan ekonomi (Haslinda, 2020). Negara tidak boleh mengganggu pasar yang seimbang, tetapi perannya hanya diperlukan bila ada distorsi dalam sistem pasar.

Mekanisme pasar dalam Islam juga dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mempercepat perkembangan ekonomi syariah di suatu daerah atau negara atau biasa disebut akselerasi ekonomi syariah (Arifudin Arifudin et al., 2024). Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip bisnis yang adil dan transparan, serta infrastruktur ekonomi syariah yang kuat, mekanisme pasar dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam berbagai transaksi bisnis. Dengan demikian, ekonomi syariah dapat berkembang lebih cepat dan stabil, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terdapat beberapa mekanisme pasar dalam Islam yang dapat digunakan sebagai akselerasi ekonomi syariah, antara lain: pertama,

transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah (Gebhy et al., 2021). Dalam Islam, transaksi bisnis harus dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip syariah yang jelas dan tegas. Salah satu contoh adalah larangan riba, yang meliputi bunga dan semua bentuk pengembalian yang tidak berdasarkan nilai tambah yang sebenarnya. Selain itu, transaksi juga harus menghindari gharar, yaitu ketidakpastian yang tidak dapat dihindari, serta maisir, yaitu perjudian atau aktivitas yang tidak berdasarkan kemampuan dan keputusan yang seimbang (Cahyono, 2020). Dengan demikian, transaksi bisnis yang sesuai dengan syariah dapat memastikan keamanan dan keadilan dalam berbagai transaksi bisnis. Dengan melakukan transaksi bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, maka dapat diharapkan terciptanya keadilan dan keberkahan dalam sistem ekonomi syariah. Keadilan ini terwujud dalam bentuk transaksi yang jujur, adil, dan berdasarkan nilai tambah yang sebenarnya, sedangkan keberkahan dapat diperoleh melalui kesadaran dan kepatuhan terhadap hukum Allah dalam berbagai transaksi bisnis.

Kedua, keterbukaan pasar yaitu suatu mekanisme yang penting untuk menciptakan persaingan yang sehat dan transparansi dalam bisnis (Hejazziey, 2019). Keterbukaan pasar memungkinkan berbagai pihak untuk berpartisipasi secara adil dan jujur, sehingga dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan serta mengurangi biaya transaksi. Dengan demikian, keterbukaan pasar dapat membantu menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan efisien. Dengan adanya keterbukaan pasar, maka akan tercipta kesempatan bagi pelaku usaha untuk bersaing secara sehat dan inovatif. Ketiga, pelaksanaan amar ma'ruf nahi munkar yaitu mendorong kebaikan dan menghentikan keburukan, adalah upaya untuk meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam berbisnis (Arifudin Arifudin et al., 2024). Dengan demikian, pelaksanaan amar ma'ruf nahi munkar dapat membantu mencegah terjadinya praktek bisnis yang tidak sesuai dengan hukum Allah dan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam berbagai transaksi bisnis (Marpaung et al., 2023). Dengan adanya pelaksanaan amar ma'ruf nahi munkar, yaitu mendorong kebaikan dan menghentikan keburukan, maka akan tercipta lingkungan bisnis yang bersih dan bebas dari praktik-praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Arifudin Arifudin et al. 2024). Dengan demikian, pelaksanaan amar ma'ruf nahi munkar dapat membantu menciptakan budaya bisnis yang berbasis nilai-nilai Islam dan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam berbagai transaksi bisnis.

Keempat, pembangunan infrastruktur ekonomi syariah yaitu mekanisme pasar tidak hanya terbatas pada prinsip-prinsip bisnis yang adil dan transparan, tetapi juga meliputi pembangunan infrastruktur ekonomi syariah yang solid (Arifudin Arifudin et al., 2024). Ini termasuk lembaga keuangan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, pasar modal syariah yang menawarkan produk keuangan yang sesuai dengan hukum Allah, serta lembaga pengawasan syariah yang memantau dan mengawasi kegiatan bisnis untuk memastikan kesadaran dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah. Dengan demikian, infrastruktur ekonomi Syariah dapat membantu menciptakan sistem ekonomi yang lebih stabil dan berbasis nilai-nilai Islam. Dengan adanya infrastruktur ekonomi Syariah yang kuat, maka akan tercipta sistem keuangan yang sehat dan berkelanjutan (Cahyono, 2020). Infrastruktur ini meliputi lembaga keuangan Syariah, pasar modal Syariah, dan lembaga pengawasan Syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah. Dengan demikian, sistem keuangan akan lebih stabil dan dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah dalam berbagai transaksi keuangan. Dengan menerapkan mekanisme pasar dalam Islam, diharapkan dapat meningkatkan akselerasi ekonomi Syariah dan menciptakan kemakmuran bagi masyarakat secara berkeadilan dan berkelanjutan.

### **Tantangan Mekanisme Pasar Dalam Islam Sebagai Akselerasi Ekonomi Syariah**

Mekanisme pasar dalam Islam memiliki peran penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi syariah. Dalam Islam, mekanisme pasar harus berjalan seimbang dan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Berikut adalah beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan mekanisme pasar dalam Islam sebagai akselerasi ekonomi syariah yaitu, berupa distorsi pasar, monopoli dan asimetrik informasi, kebijakan fiskal, dan pengembangan sistem ekonomi. Distorsi pasar dalam Islam adalah bentuk penyimpangan yang terjadi dalam transaksi pasar yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan kejujuran (Arifudin Arifudin et al., 2024). Distorsi pasar ini dapat berupa *tadlis* (penipuan), *gharar* (ketidakjelasan), *maysir* (permainan), *ihtikar* (penimbunan), dan *bay' najasy* (penjualan terlarang). Distorsi pasar ini sering dilakukan oleh para pelaku pasar untuk mencari keuntungan cepat atau di atas wajar dengan merugikan pihak lain (Lesmana, Rosmita, and Bimantara, 2020). Untuk mengatasi distorsi pasar, Islam menekankan pentingnya keadilan dan kejujuran dalam transaksi, serta menghindari praktik-praktik yang dapat merusak mekanisme pasar (Kadariah, Febriyanni, and Harahap, 2022). Pemerintah juga memiliki peran dalam mengawasi dan mengatur pasar untuk memastikan keberlangsungan sistem yang seimbang sehingga peningkatan ekonomi syariah juga dapat berjalan dengan lancar.

Monopoli dan asimetrik informasi yaitu mekanisme pasar dalam Islam menentang monopoli dan asimetrik informasi yang dapat menghambat persaingan dan mengganggu keadilan ekonomi (Kadariah, Febriyanni, and Harahap, 2022). Islam berpendapat bahwa pasar harus berjalan dengan seimbang dan adil, serta memastikan keberlangsungan sistem yang seimbang dan berkeadilan. Mekanisme pasar Islam menekankan pentingnya keadilan dan kejujuran dalam transaksi, serta menghindari praktik-praktik yang dapat merusak mekanisme pasar. Dalam Islam, monopoli dan asimetrik informasi dianggap sebagai bentuk distorsi pasar yang dapat mengganggu keberlangsungan sistem yang seimbang dan berkeadilan (Adelia et al., 2023). Oleh karena itu, Islam menekankan pentingnya pengawasan negara untuk memastikan keberlangsungan sistem yang seimbang dan berkeadilan, serta menghilangkan hambatan dalam persaingan seperti monopoli dan asimetrik informasi. Negara harus mengawasi dan mengatur pasar untuk memastikan keberlangsungan sistem yang seimbang dan berkeadilan. Mekanisme pasar dalam Islam menekankan pentingnya pengawasan negara untuk menghilangkan hambatan dalam persaingan seperti monopoli dan asimetrik informasi, serta memastikan keberlangsungan sistem yang seimbang dan berkeadilan (Kadariah, Febriyanni, and Harahap, 2022). Mekanisme pasar harus dirancang untuk mengatasi permasalahan ini agar tidak terjadi asimetrik informasi yang dapat menyebabkan penguasaan pasar sepihak oleh pemilik modal, infrastruktur, dan informasi.

Kebijakan Fiskal yaitu memiliki peranan penting dalam sistem ekonomi Islam sebagai suatu kewajiban negara demi menjadi hak rakyat. Dalam Islam, kebijakan fiskal bukan hanya sebagai suatu kebutuhan untuk memperbaiki ekonomi atau sebagai peningkatan kesejahteraan rakyat, tetapi juga sebagai suatu kewajiban untuk menciptakan distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata dalam masyarakat. Kebijakan fiskal Islam memiliki dua instrumen, yaitu kebijakan pendapatan dan kebijakan belanja, yang tercermin dalam anggaran belanja negara (Jajuli, 2018). Kebijakan pendapatan meliputi zakat, *kharaj*, *usyur*, *jizyah*, *ghanimah*, *khums*, dan lain-lain, sedangkan kebijakan belanja meliputi pengeluaran negara untuk meningkatkan kualitas hidup dan mempromosikan kohesi sosial melalui zakat, *infak*, dan sedekah. Kebijakan fiskal Islam juga berfokus pada pemberdayaan peran setiap individu dalam meningkatkan kualitas hidup dan mempromosikan kohesi sosial, serta menjaga stabilitas dan kesinambungan pembangunan ekonomi dalam proses kemajuan dan pemerataan. Larangan *riba*

dan kewajiban pengeluaran zakat menunjukkan pentingnya kebijakan fiskal yang berbasis syariah dibandingkan dengan kebijakan moneter. Kebijakan fiskal yang berbasis syariah memastikan keberlangsungan sistem yang seimbang dan berkeadilan dengan mengatur pengeluaran zakat dan pajak yang adil dan transparan. Dalam Islam, zakat dan pajak adalah bagian dari kebijakan fiskal yang berfungsi sebagai instrumen pendapatan negara yang paling diunggulkan. Zakat dan pajak harus dikeluarkan dengan niat ikhlas semata-mata untuk menunaikan kewajiban kepada Allah SWT, serta tidak boleh digunakan untuk memperoleh keuntungan atau pujian dari orang lain. Oleh karena itu, kebijakan fiskal yang berbasis syariah lebih penting dibandingkan dengan kebijakan moneter dalam memastikan keberlangsungan sistem yang seimbang dan berkeadilan.

Pengembangan sistem ekonomi di mana sistem ekonomi yang seimbang dan berorientasi pada keadilan dan transparansi harus dilakukan dengan memastikan keberlangsungan sistem yang seimbang dan berkeadilan (Arifudin Arifudin et al., 2024). Dalam Islam, sistem ekonomi harus berjalan dengan seimbang dan adil, serta memastikan keberlangsungan sistem yang seimbang dan berkeadilan. Untuk mencapai tujuan ini, pengembangan sistem ekonomi Islam harus dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai syariah dan prinsip-prinsip keadilan dan transparansi (Lesmana, Rosmita, and Bimantara, 2020). Sistem ekonomi Islam harus berorientasi pada keadilan dan transparansi, serta memastikan keberlangsungan sistem yang seimbang dan berkeadilan. Sistem ekonomi Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai syariah dan kebijakan fiskal yang tepat untuk mencapai keberlangsungan sistem yang seimbang dan berkeadilan. Dalam Islam, sistem ekonomi harus berjalan dengan seimbang dan adil, serta memastikan keberlangsungan sistem yang seimbang dan berkeadilan. Untuk mencapai tujuan ini, sistem ekonomi Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai syariah dan kebijakan fiskal yang tepat. Nilai-nilai syariah seperti keadilan, transparansi, dan kejujuran harus diintegrasikan dalam kebijakan fiskal yang tepat untuk memastikan keberlangsungan sistem yang seimbang dan berkeadilan (Marpaung et al., 2023).

Dalam memahami tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pertumbuhan ekonomi syariah yang seimbang dan berkeadilan, penerapan mekanisme pasar dalam Islam dapat menjadi sebuah akselerasi yang efektif. Dengan demikian, Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan ekonomi syariah, serta memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut berjalan secara seimbang dan berkeadilan.

### **Strategi Mekanisme Pasar Dalam Islam Sebagai Akselerasi Ekonomi Syariah**

Penggunaan mekanisme pasar dalam Islam untuk meningkatkan akselerasi ekonomi syariah memerlukan strategi yang tepat dan menghadapi beberapa tantangan. Berikut adalah beberapa strategi yang perlu dipertimbangkan, pertama mengembangkan keseimbangan pasar di mana dalam ekonomi Islam berarti mencapai suatu sistem yang memastikan kesetimbangan antara pasar, negara, dan individu. Dalam pandangan ekonomi Islam, tidak ada satu pihak yang harus berada di bawah pihak lain. Keseimbangan ini disebut sebagai "iqtishad", yang berarti kesetimbangan antara kepentingan individu, pasar, dan negara (Febria, Pahlawan, and Tambusai, 2022). Dalam sistem ini, tidak ada pihak yang harus berada di bawah pihak lain, melainkan setiap pihak memiliki peran yang sama penting dalam mencapai kesetimbangan. Dalam ekonomi Islam, pasar diberikan kebebasan untuk beroperasi dengan cara yang alami. Harga di pasar ditentukan oleh kekuatan interaksi antara penawaran (supply) dan permintaan (demand), tanpa campur tangan pihak lain (Putri, 2016). Dengan demikian, pasar dapat berfungsi secara efektif dan efisien dalam menentukan harga yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pasar. Walaupun pasar diberikan kebebasan untuk beroperasi, distorsi pasar sering terjadi dan dapat merugikan para

pihak. Untuk mengembalikan keseimbangan, negara dapat melakukan intervensi pasar dengan cara yang tepat, namun tidak dengan peraturan yang berlebihan. Dengan demikian, negara dapat membantu pasar berfungsi secara efektif tanpa mengganggu kebebasan pasar.

Kedua, meningkatkan kompetisi di mana dalam ekonomi Islam, meningkatkan kompetisi di pasar diperkuat dengan aspek kompetensi/profesionalisme dan sikap amanah. Para pelaku pasar diharapkan memiliki kemampuan profesional yang tinggi dan berkomitmen untuk beroperasi dengan cara yang jujur dan transparan (Cahyono, 2020). Dengan demikian, pasar dapat berfungsi secara efektif dan efisien, serta memberikan manfaat yang optimal bagi para pihak yang terlibat. Dalam ekonomi Islam, monopoli dianggap sebagai praktik yang tidak diinginkan karena dapat menghambat perdagangan bebas dan mengganggu hak manusia untuk mendapatkan harga yang adil (Pemikiran et al., 2018). Monopoli dapat memungkinkan satu pihak untuk menguasai pasar dan mengatur harga secara arbitrer, sehingga mengganggu kesetaraan dan kebebasan dalam transaksi. Oleh karena itu, monopoli harus dihindari agar pasar dapat berfungsi secara efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi para pihak yang terlibat. Islam mengajarkan kemerdekaan dan keadilan dalam perdagangan adalah nilai-nilai yang sangat penting. Dengan demikian, meningkatkan kompetisi di pasar dapat membantu mencapai harga yang adil dan fair, karena kompetisi memungkinkan berbagai pihak untuk berpartisipasi dan menawarkan produk yang lebih baik sehingga harga yang adil dan fair dapat dicapai dan kepentingan para pihak yang terlibat dalam perdagangan dapat dipenuhi.

Ketiga, mengawasi asimetrik informasi yaitu permasalahan yang tidak dapat diselesaikan oleh pasar secara sendiri. Asimetrik informasi terjadi ketika beberapa pihak memiliki informasi yang lebih lengkap dan akurat daripada pihak lain, sehingga dapat mempengaruhi keputusan transaksi (Hejazziey, 2019). Dalam situasi ini, pasar tidak dapat berfungsi secara efektif karena informasi yang tidak seimbang dapat memungkinkan pihak yang memiliki informasi lebih banyak untuk mengambil keuntungan yang tidak adil. Oleh karena itu, intervensi negara yang tepat dapat diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini dan memastikan keadilan dalam transaksi. Dalam Islam, negara memiliki peran yang mirip dengan pasar, mengatur dan mengawasi ekonomi, memastikan kompetisi yang sempurna, informasi yang merata, dan keadilan ekonomi. Dalam peran pengatur, negara tidak menjadi dominan, karena negara tidak boleh mengganggu pasar yang berjalan seimbang.

Keempat, mengembangkan sistem perekonomian yang seimbang yaitu sistem perekonomian Islam, fokus ditekankan pada distribusi yang seimbang sehingga keuntungan tidak hanya dinikmati oleh sekelompok orang, tetapi juga oleh seluruh masyarakat. Kemudian pelarangan riba di mana Islam melarang riba, yang berarti tidak diperbolehkan melakukan transaksi bisnis yang menghasilkan keuntungan tanpa memberikan manfaat nyata pada sistem perekonomian (Pemikiran et al., 2018). Dengan demikian, sistem perekonomian Islam harus dikembangkan untuk mencapai keadilan dan keseimbangan di pasar. Kelima, meningkatkan keterlibatan masyarakat di mana dalam sistem perekonomian Islam, meningkatkan keterlibatan masyarakat adalah penting karena pasar, negara, dan individu harus berada dalam keseimbangan. Oleh karena itu, meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi dapat membantu mencapai keseimbangan dan keadilan di pasar. Dengan mengembangkan strategi-strategi tersebut, penggunaan mekanisme pasar dalam Islam dapat meningkatkan akselerasi ekonomi syariah dengan cara yang lebih adil dan seimbang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan mekanisme pasar dalam Islam dengan cara memastikan adanya transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah, keterbukaan pasar, pelaksanaan amar ma'ruf nahi munkar, pembangunan infrastruktur ekonomi syariah dalam setiap transaksi ekonomi yang dilakukan dapat meningkatkan akselerasi ekonomi syariah. Terdapat pula beberapa tantangan dan strategi terkait dengan penggunaan mekanisme pasar dalam Islam sebagai akselerasi ekonomi syariah. Tantangan mekanisme pasar dalam Islam sebagai akselerasi ekonomi syariah adalah distorsi pasar, monopoli dan asimetri informasi, kebijakan fiskal, dan pengembangan sistem ekonomi. Sedangkan strategi mekanisme pasar dalam Islam sebagai akselerasi ekonomi syariah adalah mengembangkan keseimbangan pasar, meningkatkan kompetisi, mengawasi asimetri informasi, dan mengembangkan sistem perekonomian yang seimbang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Della, Dedek Kustiawarini, Ani Musyarrofah, and Indira Bina Hakim. 2023. "Mekanisme Pasar Untuk Mencapai Keseimbangan Pasar Dalam Sistem Ekonomi Islam Hh ETNIK : Jurnal Ekonomi-Teknik Mekanisme Pasar Untuk Mencapai Keseimbangan Pasar Dalam Sistem Ekonomi Islam Informasi Artikel." *ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik* 2, no. 1: 83–89.
- Arifudin Arifudin, Avira Clairine Zahra, Dinda Ayu Oktaviona, Diyach Rachmawati, and Marcella Pinasti. 2024. "Analisis Mekanisme Pasar Dalam Islam, Sistem Ekonomi, Dan Etika Pengawasan Pasar Serta Pasar Dalam Perspektif Sejarah Islam." *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 2, no. 2: 130–43.  
<https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i2.900>.
- Cahyono, Heru. 2020. "Konsep Pasar Syariah Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam." *Ecobankers : Journal of Economy and Banking* 1, no. 2: 14.  
<https://doi.org/10.47453/ecobankers.v1i2.171>.
- Febria, Dessyka, Universitas Pahlawan, and Tuanku Tambusai. 2022. "Jurnal Al-Iqtishad Edisi 18 Volume 1 Tahun 2022 Tasriani & Febria ETIKA DISTRIBUSI DALAM EKONOMI ISLAM" 1: 167–89.
- Gebhy, Fahira Alimin, Lisna, and Ikran Kurniawan. 2021. "Makalah Mekanisme Pasar Islami." *Mekanisme Pasar Islami* 11, no. 90500120095. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/4un97>.
- Hasdiana, Ulva. 2018. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title." *Analytical Biochemistry* 11, no. 1: 1–5.  
<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.

- Haslinda. 2020. "Peran Pemerintah Dalam Pengawasan Harga Dan Sistem Pasar Di Indonesia." *IEB JOURNAL: Islamic Economics and Business Journal* 2, no. 2: 140–56.
- HEJAZZIEY, DJAWAHIR. 2019. "Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Alqalam* 28, no. 3: 535. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v28i3.889>.
- Jajuli, Sulaeman. 2018. "Kebijakan Fiskal Dalam Perspektif Islam (Baitul Maal Sebagai Basis Pertama Dalam Pendapatan Islam)." *Ad Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 01: 8. <https://doi.org/10.30868/ad.v1i01.225>.
- Kadariah, Siti, Rani Febriyanni, and Isnaini Harahap. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pasar (Market Failure)." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22, no. 2: 926. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2097>.
- Lesmana, Meichio, Siti Nurma Rosmita, and Andika Rendra Bimantara. 2020. "Analisis Penerapan Etika Jual Beli Islami Dalam Meminimalisir Distorsi Pasar Pada Pasar Tradisional (Studi Kasus Pada Pasar Induk Giwangan Yogyakarta)." *Islamic Economics Journal* 6, no. 2: 175. <https://doi.org/10.21111/iej.v6i2.4865>.
- Marpaung, S F, A R Azizi, L H Hasibuan, Rismonita Padang, and Sri Andriani. 2023. "Prinsip-Prinsip Etika Manajemen Bisnis Di Dalam Prespektif Islam." *Innovative: Journal Of ...* 3, no. 2: 7870–80. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/902%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/902/966>.
- Pemikiran, Relevansi, Ekonomi Islam, Abu Ubaid, Dengan Perekonomian, and Fitra Rizal. 2018. "ACTIVA : Jurnal Ekonomi Syariah ACTIVA : Jurnal Ekonomi Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah* 1: 110–28.
- Pudyaningtyas, Estu, A. Afif Amrullah, Mochammad Su'eb, and Uswatun Chasanah. 2024. "Analisis Implementasi Prinsip Ekonomi Islam Pada Bisnis Ritel Syariah Di Sakinah Mart Joyoboyo Medaeng Sidoarjo." *Neraca (Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi)* 2, no. 2: 473–91. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>.
- Putri, Riana. 2016. "Perdagangan (Pasar) Dalam Syariah." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 01: 1–23.
- Subandi, Edi. 2023. "Tantangan Dan Peluang Ekonomi Syariah," 1–12. <https://www.kompasiana.com/adintashafasalsabila4251/653f25ef110fce6fd57b2932/tantangan-dan-peluang-ekonomi-syariah>.